

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Timor Leste Berbasis Pelatihan Bengkel

Riduwan Riduan*, Arief Kurniawan

Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

riduwan@pbs.uad.ac.id*

Abstract

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan ikhtiar mewujudkan kemandirian ekonomi menuju kesejahteraan. Proses pemberdayaan melibatkan mitra secara aktif dan partisipatif, sehingga mereka pada saatnya mampu mandiri, dengan tujuan akhir terciptanya kesejahteraan lahir dan batin. Pengabdian pada masyarakat dengan skema internasional dilaksanakan bekerjasama dengan Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) Timor Leste, pada tanggal 20 Agustus 2023. Kelompok sasarannya adalah pemuda yang memiliki minat dalam berwirausaha pada bidang bengkel otomotif. Materi pelatihan terdiri dari soft skill seperti motivasi bisnis, etika bisnis dan hard skill seperti teknik perbengkelan. Hasil dari pengabdian menunjukkan adanya peningkatan minat berbisnis pada bidang perbengkelan sebanyak 20 pemuda. Disamping itu, mitra pengabdian mendapatkan pengetahuan yang lebih utuh tentang etika bisnis dan bersedia menerapkan dalam bisnisnya.

Kata Kunci: Pengabdian, Pemberdayaan, Perbengkelan

PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi merupakan proses mewujudkan kemandirian komunitas atau masyarakat untuk mencapai tingkat kesejahteraan (S. Usman, 1998). Kelompok sasaran atau mitra merupakan subyek sekaligus obyek dari program pemberdayaan (Sumodiningrat, 1998). Karenanya pemberdayaan ekonomi dimulai dengan melakukan analisis kebutuhan mitra secara utuh dan detail, (Giner et al., 2017). Pada sisi lain juga diperlukan suatu proses identifikasi permasalahan dengan melibatkan mitra secara aktif (Shaikh, Ismail, Ismail, Shahimi, & Hakimi, 2018).

Kegiatan pendampingan sosial berkelanjutan mampu meningkatkan pendapatan usaha, Pendidikan keluarga dan kesejahteraan ekonomi (A. S. Usman & Tasmin, 2016) dan mengendalikan risiko, (Riduwan dan Danupranata, 2018). Bahkan kemampuan mengembangkan usaha, dimulai dengan pengembangan sumber daya manusia (Dasgupta dan Malay, 2013). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kemampuan meningkatkan sikap, keterampilan berusaha serta pengetahuan nasabah, sangat mempengaruhi keberlangsungan usaha (Anand & Sen, 2000) dan loyalitasnya (Hassan, 2008).

Pada praktik kerjasama bagi hasil dalam suatu penelitian menjelaskan bahwa pola kemitraan atau kerjasama sama bagi hasil yang diikuti dengan pendampingan sosial mampu meningkatkan relasi sosial yang mutual dan menekan terjadinya risiko (Iqbal & Mirakhor, 2004). Hal tersebut menyebabkan kerjasama dapat berjalan dengan baik karena dibangun diatas nilai kebaikan bersama, seperti tanggungjawab, kejujuran dan keterbukaan serta mampu menekan tindakan bisnis yang negative seperti moral hazard dan konflik kepentingan (Mirakhor & Zaidi, 2007). Temuan penelitian menyatakan hubungan baik antara para mitra

yang bekerjasama, dalam jangka panjang mampu meningkatkan hubungan sosial yang mutual, menekan risiko bisnis, meningkatkan profitabilitas dan pembangunan sosial ekonomi (Saad, Mohamed, Le, Haneef, & Ghani, 2013).

Adanya pengaruh positif antara pemberdayaan keuangan dengan pengendalian risiko berdampak pada semakin tinggi tingkat literasi keuangan (Mahrani dan Soewarno, 2018), dan semakin besar tanggungjawab moral (Arsyianti & Kassim, 2017 dan Miah dan Sharmeen, 2015). Indikator pemberdayaan itu meliputi tiga dimensi yakni; terjadinya perubahan sikap positif pada individu yang berkembang menjadi perubahan sosial yang lebih besar, terbangunnya kondisi psikologis yang ditandai dengan sikap percaya diri, merasa berguna serta mampu mengendalikan diri dan orang lain, serta terjadinya pembebasan yang dimulai dari gerakan sosial yang melibatkan upaya kolektif dari orang-orang lemah untuk memperoleh kekuasaan dan merubah struktur sosial yang timpang (Sa'diyah, 2019).

Perubahan struktur ekonomi, secara sosiologis dimulai dengan peningkatan perubahan sikap hidup, peningkatan keterampilan usaha dan jaringan kerjasama yang semakin luas (Zain dan Ali, 2017). Pengabdian pada Masyarakat dengan Skema Internasional ini mengambil bidang Pemberdayaan Ekonomi melalui Pelatihan Bengkel Otomotif. Tema tersebut dipilih seiring dengan meningkatnya pengguna mobil pada masyarakat Timor Leste. Disamping itu, lokasi tersebut dipilih karena adanya Kerjasama dengan Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah Timor Leste.

METODE

Program pengabdian ini dilaksanakan 2 kali, yakni workshop offline dan workshop online. Workshop offline ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara tatap muka di Timor Leste berupa pelatihan perbengkelan dan pendampingan manajemen bisnis. Selain dilaksanakan secara offline, kegiatan pengabdian ini juga akan dilaksanakan secara online sebagai monitoring dan evaluasi dari kegiatan workshop offline. Pada workshop online ini akan melihat bagaimana perkembangan bisnis perbengkelan yang telah dilaksanakan.

Pelaksanaan kegiatan pada hari pertama yaitu tanggal 20 Agustus 2023, lokasi pengabdian dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan An Nur di kota Dili. Pada hari pertama pembukaan dilakukan oleh ketua Yayasan sekolah An Nur yaitu bapak Anwar Da Costa, sambutan berikutnya oleh kepala sekolah An Nur Bapak Muslim Maumoto, sambutan selanjutnya oleh Ketua PCIM Timor Leste Bapak Ipolito Soares, dilanjutkan di pimpin doa oleh Bapak Dr. Riduwan, S.E., M.Ag. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti yaitu penyampaian materi pelatihan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat yang di sampaikan oleh Dr. Riduwan, S.E., M.Ag. sebagai narasumber. Pelatihan berikutnya dengan narasumber Arief Kurniawan, M.Pd. menyampaikan materi pelatihan tentang Teknik Otomotif Kendaraan Ringan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini memberikan wawasan dan pengetahuan kepada peserta pelatihan di Timor Leste. Terbukti Ketika akhir pelatihan diberikan tes kepada peserta dan mampu menjawab seperti materi pelatihan sesuai dengan yang telah disampaikan. Kegiatan pelatihan juga dilakukan dengan memberikan pelatihan secara praktik, dan para peserta mengikuti dengan antusias sehingga dapat melakukan praktik secara langsung dengan menggunakan alat yang telah kami bawa untuk di berikan kepada pemuda Timor Leste. Kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan pelatihan secara softskillnya saja, tetapi juga memberikan beberapa peralatan perbengkelan sebagai bekal untuk mengembangkan bisnisnya. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keberdayaan masyarakat sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Kegiatan Pengabdian

No.	Jenis Mitra	Jenis Keberdayaan	Cek List
1	Mitra Produktif Ekonomi	Pengetahuan Meningkat	✓
		Ketrampilan Meningkat	✓
		Kemampuan Manajemennya	✓
		Keuntungan Meningkat	✓

1. Kegiatan 1 Pemaparan Materi Pengabdian di Kelas



Gambar 1. Pemaparan Materi Secara Teori di Kelas

2. Kegiatan 2 Pelatihan Secara Praktik



Gambar 2. Pelatihan Secara Praktik

KESIMPULAN

Pengabdian Masyarakat Internasional ini mampu meningkatkan wawasan dan keterampilan yang dapat di manfaatkan oleh peserta pelatihan di Timor Leste. Hasil tersebut dapat dilihat setidaknya pada hasil tes, dimana peserta mampu menjawab seperti materi pelatihan sesuai dengan yang telah disampaikan. Teknik pelatihan dilakukan secara klasikal dan praktik langsung serta memberikan hibah peralatan sebagai modal awal memulai bisnis. Teknik tersebut terbukti efektif, karena terjadinya interaksi aktif dan praktik langsung. Sedangkan hibah peralatan sangat mendukung minat berwirausaha. Semangat itulah yang mampu mendorong keberdayaan masyarakat peserta pelatihan.

Keberadaan PCIM Timor Leste juga sangat mendukung keberhasilan program tersebut karena pengorganisasian peserta menjadi lebih mudah. Pengurus PCIM juga merasa terbantu karena dakwah di wilayah yang muslimnya sangat minoritas membutuhkan kolaborasi dengan berbagai pihak. Karenanya kehadiran PKM Internasional UAD memberikan kontribusi yang sangat strategis dalam mendorong peningkatan keberdayaan umat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada pihak LPPM UAD yang telah memberi fasilitas kami untuk melaksanakan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) skema internasional yang dilakukan di Negara Timor Leste. Terimakasih kami ucapkan kepada ketua Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) Timor Leste yang telah memberikan tempat kepada kami untuk melaksanakan PKM dengan skema Internasional. Tidak lupa kami sampaikan terimakasih kepada Masyarakat Negara Timor Leste yang telah mengikuti pelatihan dengan antusias.

DAFTAR PUSTAKA

- Anand, S., & Sen, A. (2000). The income component of the human development index. *Journal of Human Development*, 1(1), 83–106.
- Arsyianti, L. D., & Kassim, S. (2017). The Influence of Financial Education on Consecutive Debt-taking Behaviour of Low-Income Households in Indonesia. *Journal of Islamic Finance*, 6, 114–132.
- Dasgupta, R., dan Malay, M., (2013), RCF model of Indian Bank for micro credit, *Journal of Asia Business Studies*, 7(1), 56-67.
- Giner, G.R., et al., (2017), Domestic economic and social conditions empowering female entrepreneurship, *Journal of Business Research*, 1-8.
- Hassan, A., (2008), Islamic marketing ethics and impact on customer satisfaction in the Islamic Banking industry, *JKAU: Islamic Economic*, 21(1), 27-46.
- Iqbal, Z., & Mirakhor, A. (2004). Stakeholders model of governance in Islamic economic system. *Islamic Economic Studies*, 11(2).
- Mahrani, M., dan Soewarno, N., (2018), The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable, *Asian Journal of Accounting Research*, (3)1, 41-60.
- Miah, MD., dan Sharmeen, K., (2015), “Relationship Between Capital, Risk and Efficiency A Comparative Study between Islamic and Conventional Bank of Bangladesh”, *International Journal of Islamic and Middle Eastren Finance and Management*, 8 (2), 203-221
- Mirakhor, A., & Zaidi, I. (2007). Profit-and-loss sharing contracts in Islamic finance. *Handbook of Islamic Banking*, 49(1), 2–37.
- Riduwan dan Danupranat, G., (2020), Risk Analysis of Islamic Rural Bank Financing Contracts: Evidence of Indonesia, *Ihtifaz; Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 3(1), 1-11.
- Sa'diyah, M. (2019). *Fiqh Muamalah II: Teori dan Praktik*. Unisnu Press.
- Saad, N. M., Mohamed, M. O., Le, L. S., Haneef, M. A., & Ghani, M. A. (2013). Towards Adopting Zero Interest Financing (ZIF) and Profit and Loss Sharing (PLS) Principle in Islamic Microfinance: The Case of Amanah Ikhtiar Malaysia. *Journal of Islamic Finance*, 2(2).
- Shaikh, S. A., Ismail, M. A., Ismail, A. G., Shahimi, S., & Hakimi, M. (2018). A review of islamic commercial and social finance in Pakistan. *In The Name of Allah, The Most Beneficent, The Most Merciful*, 26.
- Sumodiningrat, M. G. (1998). *Membangun perekonomian rakyat*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Usman, A. S., & Tasmin, R. (2016). The role of Islamic micro-finance in enhancing human development in Muslim countries. *Journal of Islamic Finance*, 5(1), 53–62.
- Usman, S. (1998). *Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Zain, NR. dan Ali, ER. (2017), An Analisis on Islamic Social Finance for Protection and Preservation of Maqashid al Shariah, *Journal of Islamic Finance* (Special Issues), 2289-2109, pp 133-141.